BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pengaruh tingkat pengembalian modal dan tingkat likuiditas terhadap risiko investasi saham pada perusahaan manufaktur tembakau yang terdaftar di BEI periode 2001 sampai dengan 2010, maka penulis memberikan kesimpulan bahwa:

1) Tingkat pengembalian modal pada perusahaan manufaktur tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2001 sampai dengan 2010 secara keseluruhan mengalami penurunan, ROE merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total ekuitas biasa. Penurunan ini diakibatkan oleh presetase kenaikan laba bersih lebih kecil dibandingkan presentase kenaikan ekuitas biasa. PT Sampoerna memiliki Tingkat Pengembalian Modal yang konsisten dari tahun ke tahun sedangkan PT Gudang Garam dan PT Bentoel mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Sehingga PT Sampoerna lebih baik dalam memberikan kontribusi Tingkat Pengembalian Modal dibanding PT Gudang Garam dan PT Bentoel.

2) Kondisi Tingkat Likuiditas pada perusahaan manufaktur tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2001 sampai dengan 2010 mengalami naik turun (fluktuasi). Hal ini diakibatkan hutang yang dimiliki perusahaan besar. Nilai Tingkat Likuiditas paling tinggi terjadi di PT HM

Sampoerna pada tahun 2004 yaitu sebesar 4,08 sedangkan paling rendah terjadi pula pada PT HM Sampoerna pada tahun 2009 yaitu sebesar 1,44.

3) Perkembangan Risiko Investasi Saham pada perusahaan manufaktur tembakau yang tedaftar di BEI pada tahun 2001 sampai dengan 2010 mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan perusahaan kurang memberikan deviden kepada investor. Hal tersebut berdampak pada menurunnya minat membeli dari para investor yang kurang yakin karena perusahaan kurang terbuka dalam memberikan laporan keuangan.

4) Hasil analisis pengaruh Tingkat Pengembalian Modal dan Tingkat Likuiditas terhadap Risiko Investasi saham secara simultan menunjukkan adanya hubungan yang sangat lemah dan tidak signifikan. Besarnya kontribusi pengaruh Tingkat Pengembalian Modal dan Tingkat Likuiditas terhadap Risiko Investasi saham sebesar 2,23% yang berarti bahwa Tingkat Pengembalian Modal dan Tingkat Likuiditas terhadap Risiko Investasi saham sebesar 2,23%, sedangkan sisanya sebesar 97,7% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti. Berdasarkan uji hipotesis, bahwa Tingkat Pengembalian Modal dan Tingkat Likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Risiko Investasi saham pada perusahaan Manufaktur Tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

   Analisis pengaruh Tingkat Pengembalian Modal terhadap Tingkat Likuiditas menunjukkan hubungan yang sangat lemah dan terbalik (negatif) dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0,02066. Analisis

pengaruh Tingkat Pengembalian Modal terhadap Risiko Investasi secara parsial menunjukkan hubungan yang sangat lemah dan terbalik (negatif) dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0,013699. Berdasarkan pengujian hipotesis, Tingkat Pengembalian Modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Risiko Investasi Saham. Sementara untuk pengaruh Tingkat Likuiditas terhadap Risiko Investasi Saham menunjukkan hubungan yang lemah dan tebalik (negatif) dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0,0672. Berdasarkan pengujian hipotesis, Tingkat Likuiditas memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Risiko Investasi Saham pada perusahaan Manufaktur Tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan dari kesimpulan yang telah dibahas di atas, maka penulis mencoba menyampaikan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan, diantaranya sebagai berikut:

1) Perusahaan sebaiknya meningkatkan Tingkat pengembalian Modal agar para investor mau menanamkan modalnya di perusahaan tersebut karena Tingkat Pengembalian Modal memberi pengaruh laba bersih kepada investor, semakin tinggi Tingkat Pengembalian Modal semakin tinggi minat investor.
2) Perusahaan sebaiknya harus bisa menekan hutangnya agar Tingkat Likuiditas tersebut semakin baik dan bila Tingkat Likuiditas baik maka

nilai perusahaan akan naik dan ini sangat diminati oleh banyak calon investor yang mau menanamkan modalnya di perusahaan tersebut .

3) Risiko Investasi Saham di suatu perusahaan sebaiknya nilainya sangat ditekan atau kecil karena Risiko Investasi Saham adalah suatu hal yang sangat diperhatikan oleh investor, dan bisa dimulai dengan memberi laporan keuangan yang sangat dibutuhkan investor secara lengkap dan akurat.

4) Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Tingkat pengembalian Modal dan Tingkat Likuiditas, sementara untuk mengukur Risiko Investasi Saham suatu perusahaan tidak hanya Tingkat pengembalian Modal dan Tingkat Likuiditas tapi masih ada rasio profitabilitas lainnya seperti *Return On Investment* (ROI), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA). Maka dari itu penulis menyarankan agar Risiko Investasi Saham tidak hanya diukur menggunakan Tingkat pengembalian Modal dan Tingkat Likuiditas, tetapi dengan rasio profitabilitas lainnya agar menghasilkan hasil penelitian yang lebih akurat.